

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021

Fifi Ari Susanti
fifiarisusanti31@gmail.com
SDN Keblukan

ABSTRAK

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Keblukan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung dengan subjek penelitian adalah 12 siswa yang terdiri dari 3 putra dan 9 putri. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus, hasil observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila dalam kelas 85% atau lebih dari jumlah siswamemperoleh nilai rata-rata 75 dan rata-rata aktivitas siswa adalah 75% atau lebih dari jumlah siswa dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II baik nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, ketuntasan Peserta didik dan data Peserta didik yang tuntas maupun belum tuntas. Dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63,56 dan siklus II yaitu 83,9. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 41% menjadi 83% pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 100%. Hasil dari minat peserta didik pada siklus 1 sebesar 49,78% meningkat pada siklus II sebesar 89,78%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 93,5% sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran daring menggunakan model Examples non examples dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa. Kata Kunci: hasil belajar, minat belajar, Model Examples non Examples, Pembelajaran Daring

ABSTRACT

The type of research is classroom action research which is carried out in 3 cycles. Each cycle consists of 4 stage, namely planning, implementing actions, observing, and analyzing anda reflecting. This research was conducted at Keblukan Elementary School, Kaloran district, Temanggung regency. The research subjects were 12 students consisting of 3 sons and 9 daughters. The data taken are in the form of final cycle test results, observation results and documentation. The indicator of success in this study is

in the class 85% or more of the total students get an average score of 75 and the average student activity is 75% or more of the number of students is good category. Based on the results of the research, it can be seen that the value of students increased from cycle I to the cycle II both the average value, classical completeness, students completeness and student data who werw complete incomplete. With an average value in the first cycle is 63,56 and the second cycle is 83,9. While the percentage of learning completeness in the first cycle was 41% to 83% in the second cycle and increased in the third cycle to 100%. The results of the interest of students in the cycle I were 49,78%, increased in cycle II 89,78% and increased again in cycle III to 93,5%, so it can be interpreted that online learning using Examples non Examples model can increase results and interst online learning.

Keywords : Learning Outcomes, Interest In Learning, Model Examples Non Examples, Online Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang seperti ini apabila dibiarkan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa diatas KKM yang ditentukan yaitu 65. Maka guru harus mengambil tindakan supaya hasil belajar siswa maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diatasi menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples. Kurniadi (dalam ema, 2010:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran examples non examples atau juga biasa disebut examples and non examples merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar/foto sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Dalam metode ini siswa yang berprestasi rendah akan bermain dengan yang levelnya sama dan siswa yang berprestasi tinggi akan bermain dengan yang levelnya sama semua siswa akan mempunyai kesempatan bermain secara maksimal untuk mendapat poin. Maka dari itu guru harus menerapkan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian relevan yang dilaksanakan oleh (Wardika et al., 2014) Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi penelitian ini adalah kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring yang berjumlah 5 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Sanding berjumlah 23 orang dan kelas V SD Negeri 2 Pejeng Kaja berjumlah 27 orang. Instrumen pada penelitian ini yaitu tes hasil belajar IPA. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uj-t *independent*). Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

yaitu $= 21,11 > =17,35$. Dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,302 > t_{tabel}(\alpha=0,05) = 2,021$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAsiswa antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *examples nonexamples* dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Metode pembelajaran yang terlalu berorientasi kepada guru (*teacher centered*) cenderung mengabaikan hak-hak dan kebutuhan, serta pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan kurang optimal. (Depdiknas, 2007:14). Pembelajaran akan berlangsung lebih optimal dan efektif apabila guru tidak hanya menggunakan satu pendekatan akan tetapi menggunakan multi metode, multi strategi dan multi media. Model yang digunakan untuk mendukung penerapan pendekatan *scientific* dalam kemampuan menganalisis dalam pembelajaran daring adalah menggunakan model *example-non-example*. Hamdani (dalam Ema, 2011:94) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *examples non examples*. Keuntungannya antara lain : 1) peserta didik lebih kritis dalam menganalisis gambar, 2) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, 3) peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah hasil belajar. Hasil belajar tematik di kelas IV SD Negeri Keblukan untuk beberapa kompetensi dasar menunjukkan nilai yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai rata-rata ulangan harian tahun 2020/2021 peserta didik kelas IV SDN Keblukan, Temanggung, pada mata pembelajaran tematik diperoleh nilai terendah 68, nilai tertinggi 79 dan nilai rata-rata 70,25. Hal ini ditunjukkan dari 7 peserta didik dari 12 peserta didik atau 58 % peserta didik di kelas IV kurang memahami materi pelajaran, sehingga hanya 5 peserta didik atau 42 % peserta didik yang melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 58%, hanya 42% peserta didik yang telah memenuhi standar ketuntasan minimal. Dalam implementasinya *examples non examples* cocok sebagai selingan ketika belajar mengajar berada pada titik jenuh. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples non examples*, adalah peserta didik lebih berpikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan sehingga dapat memperluas pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, peserta didik juga terlibat dalam proses penemuan yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.

KAJIAN TEORI

Pengertian hasil belajar menurut Suprijono(2012) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012) arti hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Menurut Nana Sudjana (2010) Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: "Pengertian Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu".

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan, secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka.

Menurut (Pranoto, 2017) hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut hasil belajar siswa kelas VI B SD Negeri Turitempel pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 39,1%, rata-rata kelas mencapai 62 dan pada

pertemuan 2 sebesar 60,8%, rata-rata kelas mencapai 67. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 78,2%, rata-rata kelas mencapai 78 dan pada pertemuan 2 sebesar 91,3%, rata-rata kelas mencapai 89.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan pada aspek psikologis dan tingkat perkembangan peserta didik kelas rendah seperti : kemampuan bahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar/foto haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Menurut Mulyadi (2012:133) langkah – langkah model pembelajaran *examples non examples* diantaranya :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui sharescreen. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan peserta didik untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok peserta didik.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan peserta didik melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh peserta didik.
- d. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati peserta didik. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan peserta didik, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila kualitas pembelajarannya tinggi.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menganalisis perubahan energi pada mata pelajaran SDN Keblukan, akan diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan *scientific* melalui model *examples non examples*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keblukan Kecamatan Klaloran Kabupaten Temanggung. Waktu pelaksanaan penelitian, yakni dari tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 1 bulan, yakni mulai awal bulan Oktober sampai dengan bulan November 2020. Yang menjadi subjek penelitian adalah para siswa kelas IV SD Negeri Keblukan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki dengan karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. 25% berkemampuan tinggi, 58% berkemampuan sedang, dan 16% berkemampuan rendah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran daring pada tema 4 subtema 1.

Adapun pelaksanaan pembelajaran yaitu bulan November 2020 dengan rincian : Siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2020. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap pelaksanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Dalam pelaksanaannya guru harus menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat (Arikunto, 2009:18). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Pelaksanaan tiap siklus dalam menganalisis makna sila pertama Pancasila menggunakan model *Examples Non Examples*. Jika tindakan pada perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab permasalahan maka dilaksanakan siklus selanjutnya dengan model pembelajaran yang sama dengan siklus pertama.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, metode tes, dokumentasi dan wawancara.

(a) Metode Observasi yaitu observasi atau pengamatan adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang akan diamati. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk makna sila pertama Pancasila aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dengan model *example- non-examples*.

(b) Metode Tes yaitu seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam asesmen pembelajaran disamping alat ukur yang lain.

(c) Metode dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumen-tasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama peserta didik yang menjadi subyek dalam penelitian ini dan untuk memperoleh data nilai ulangan peserta didik pada materi sebelumnya. Nilai tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang dialami peserta didik.

(d) Teknik Catatan Lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang actor, aktivitas atau-pun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Catatan lapangan berisi data pengamatan komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, media, iklim, dan suasana selama pembelajaran Tema Berbagai Pekerjaan berlangsung. Catatan lapangan juga digunakan untuk menulis hal-hal yang tidak teramati dalam lembar keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi awal penelitian ini dilakukan di SDN Keblukan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung semester 1 pada tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian pada PTK ini adalah siswa kelas IV SDN Keblukan semester 1 pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 12 orang. Sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah terkait dengan hasil belajar dan minat belajar yang rendah. Tingkat kemampuan siswa pada saat pembelajaran daring yang rendah merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran daring, terlihat dari karakteristik siswa yang tidak fokus pada guru ataupun materi pelajaran saat melakukan zoom meeting.

a. Deskripsi Siklus I. Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pada siklus I, diketahui bahwa perhatian siswa mengalami peningkatan, siswa sudah berani mengajukan pertanyaan akan tetapi, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Metode yang digunakan bervariasi yaitu

ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan dalam langkah kegiatan menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*. Dengan model pembelajaran *Examples non Examples* ini berhasil meningkatkan pemahaman, serta minat belajar pada pembelajaran daring tema 4 subtema 1. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes perbaikan pembelajaran siklus I yang mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan. Nilai rata-rata sebelum perbaikan 58 menjadi 63,56. sedangkan tingkat ketuntasannya dari 42% menjadi 59%. Berikut ini data hasil tes formatif sebelum perbaikan dan setelah perbaikan pembelajaran siklus I dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Nilai	Banyak Siswa	PxQ	Keterangan
1	10	0	0	
2	20	0	0	
3	30	0	0	
4	40	0	0	
5	50	0	0	
6	60	7	420	Tidak Tuntas
7	70	4	280	Tuntas
8	80	1	80	Tuntas
9	90	0	0	
10	100	0	0	
Jumlah		12	780	
Rata-Rata Kelas			65	
Tuntas			42%	
Tidak Tuntas			58%	

b. Deskripsi Siklus II

Analisis hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan siklus II diperoleh rata-rata, dengan kata lain aktifitas peserta didik pada siklus II menggunakan *model Examples non Examples* termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk analisis hasil observasi aktifitas Peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktifitas Peserta didik sebesar 75% dapat dikatakan aktifitas peserta didik pada siklus II menggunakan *model Examples non Examples* dalam kategori baik. Skor tes hasil belajar Peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa dari 12 peserta didik yang mengikuti tes, 10 peserta didik yang tuntas belajarnya dan 2 peserta didik tidak tuntas belajarnya. Rata-rata mencapai 83,9 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai dengan persentase sebesar 83%. Sedangkan untuk

minat belajar siswa pada siklus II ini minat belajar siswa dengan menggunakan model *examples non examples* dalam KBM daring pada prosentase 89,78%. Jadi pada siklus II ini minat belajar siswa dengan menggunakan model *Examples non examples* meningkat dari siklus 1.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus 2

No	Nilai	Banyak Siswa	PxQ	Keterangan
1	10	0	0	
2	20	0	0	
3	30	0	0	
4	40	0	0	
5	50	0	0	
6	60	2	140	Tidak Tuntas
7	70	3	210	Tuntas
8	80	5	400	Tuntas
9	90	0	0	
10	100	2	200	Tuntas
Jumlah		12	950	
Rata-Rata Kelas			81	

c. Deskripsi Siklus III

Analisis hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan siklus III diperoleh rata-rata, dengan kata lain aktifitas Peserta didik pada siklus III menggunakan *model Examples non Examples* termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk analisis hasil observasi aktifitas Peserta didik diperoleh rata-rata persentase aktifitas peserta didik sebesar 80% dapat dikatakan aktifitas peserta didik pada siklus II menggunakan *model Examples non Examples* dalam kategori baik. Skor tes hasil belajar peserta didik pada siklus II diperoleh bahwa dari 12 peserta didik yang mengikuti tes, 12 peserta didik yang tuntas belajarnya dan tidak ada peserta didik tidak tuntas belajarnya. Rata-rata mencapai 91,5 dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan untuk minat belajar siswa pada siklus II ini minat belajar siswa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dalam pembelajaran daring pada prosentase 93,5%. Jadi pada siklus III ini minat belajar siswa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* meningkat dari siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus III

No	Nilai	Banyak Siswa	PxQ	Keterangan
1		0	0	
2	20	0	0	
3	30	0	0	
4	40	0	0	
5	50	0	0	
6	60	0	0	
7	70	1	70	Tuntas
8	80	3	240	Tuntas
9	90	6	540	Tuntas
10	100	2	200	Tuntas
Jumlah		12	1050	
Rata-Rata Kelas			91,5	
Tuntas			100%	
Tidak Tuntas			0	

Dapat diketahui nilai peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II baik nilai rata-rata, ketuntasan klasikal, ketuntasan peserta didik dan data Peserta didik yang tuntas maupun belum tuntas. Dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 63,56 dan siklus II yaitu 83,9. Sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 41% menjadi 83% pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 100%. Hasil dari minat peserta didik pada siklus 1 sebesar 49,78% meningkat pada siklus II sebesar 89,78%, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 93,5% sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran daring menggunakan model Examples non examples dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

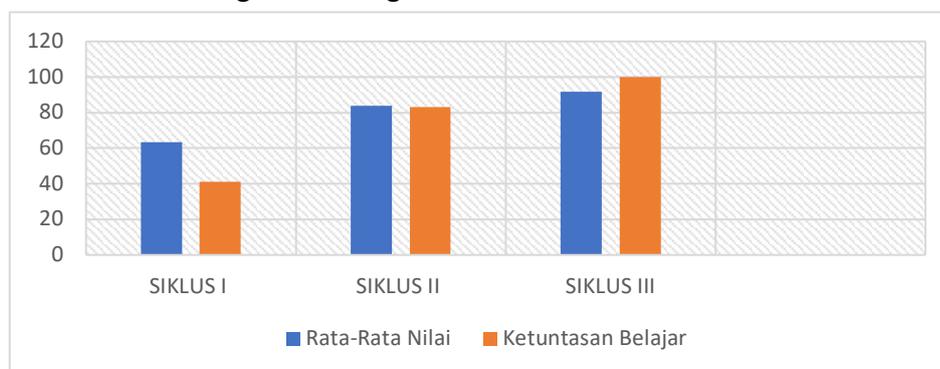
Berikut merupakan foto kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan PTK pada Siklus III melalui zoom meeting, dengan menggunakan model pembelajaran examples non examples.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Examples Non Examples* adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan contoh-contoh atau gambar yang relevan dengan KD, sehingga dapat membantu peserta didiknya belajar disetiap mata pelajaran. Karakteristik model pembelajaran *examples non examples*. Kurniadi (dalam ema, 2010:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran *examples non examples* atau juga biasa disebut *examples and non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar/foto sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan pada aspek psikologis dan tingkat perkembangan peserta didik kelas rendah seperti : kemampuan bahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar/foto haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas. Dapat dilihat melalui diagram batang berikut ini :



Grafik 1. Hasil Belajar dan Minat Belajar Tiap Siklus

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri Keblukan. Berdasarkan kesimpulan yang diambil penulis memberikan saran agar .Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang di gunakan guru di

sekolah. Di sarankan agar guru menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples dalam mengajar baik pada pembelajaran daring maupun luring. Siswa dapat membiasakan belajar kelompok untuk menambah pemahaman materi yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Aprianto. 2011. *Kata Kerja Operasional (KKO) Edisi Revisi Teori Bloom*.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqip, Zainal. 2009. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Bandung: CV Yrahma Widya.
- Asy'ari, Muslichach. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi Masyarakat; dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo
- Iskandar, Sринi M. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media
- Permendiknas. 2008. *Permen no. 22, 23 dan 24 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Pranoto, H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Vi B Semester 1 Sd Negeri Turitempel Tahun Pelajaran 2016/2017. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 7(1), 42–51.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1765>
- Wardika, Sulastri, & Dibia. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3091>